

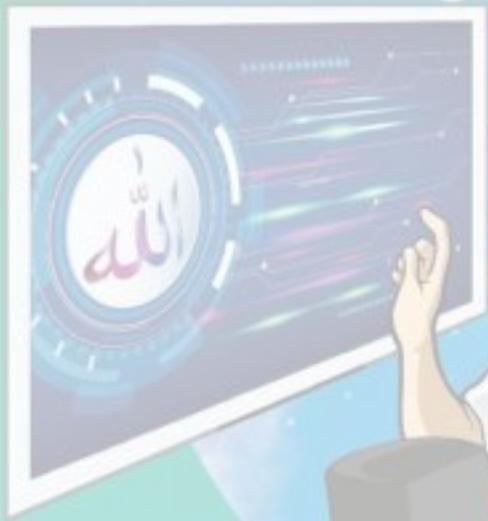


KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Abd. Rahman
Hery Nugroho

SMA/SMK KELAS XI

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI**

Penulis

Abd. Rahman
Hery Nugroho

Penelaah

Fatah Syukur
Ahmad Zayadi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Aji Mei Supiyanto

Penyunting

Agus Imam Kharomen

Penata Letak (Desainer)

Maspuq Muin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-684-2 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll.
xx, 356 hlm.: 17,6 x 25 cm.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 8

Adab Menggunakan Media Sosial



A Tujuan Pembelajaran

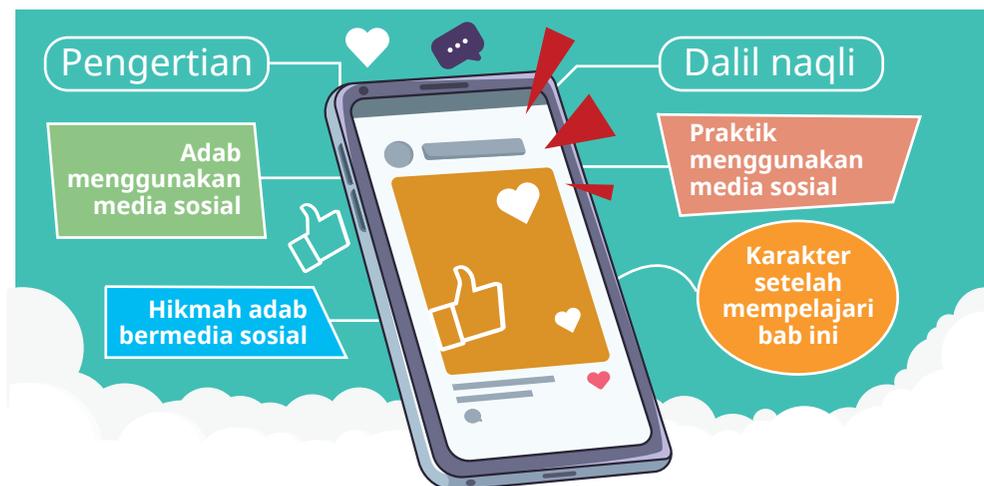
Dalam bab ini, tujuan pembelajaran adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial;
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial;
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
4. Membuat postingan dan komentar yang positif di media sosial;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B Kata Kunci

- Adab
- Online
- *Su'udzan*
- *Ghibah*
- Media Sosial
- *Hoax*
- *Tajassus*
- Ujaran kebencian
- Tabayun

C Infografis



D Ayo Tadarus

Sebelum mempelajari bab delapan tentang adab dalam bermedia sosial, mari membaca bersama-sama Q.S. An-Nūr/24: 11-13 dibawah ini!

﴿إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٣﴾﴾ (النور/ ٢٤: ١١-١٣)

Aktivitas 8.1

Bacalah Q.S. An-Nūr/24: 11-13 di atas bersama-sama dengan tartil!

E Tadabbur



Gambar 8.1
Pelajar sedang berinteraksi di dunia maya



Gambar 8.2
Media sosial untuk mengoptimalkan program kerja organisasi



Gambar 8.3
Komunikasi melalui media sosial untuk melakukan bakti



Gambar 8.4
Memanfaatkan HP untuk mengerjakan tugas

F Kisah Inspiratif

Tabayun pada Era Media Sosial

Saat berjalan-jalan di suatu tempat, tiba-tiba ada yang berteriak sambil menunjuk ke kalian, “Copeeeet...” Banyak orang yang ada sekelilingmu menghakimi kalian, tanpa ada konfirmasi sebelumnya. Padahal, kalian tidak menjadi pelakunya. Kalau kejadian tersebut menimpamu, Bagaimana perasaanmu?

Peristiwa di atas, bisa saja terjadi di dunia media sosial kalian. Walaupun sudah menggunakan *smartphone* dengan teknologi yang canggih, di media sosial seringkali bersifat reaktif tanpa melakukan penyaringan dan konfirmasi. Dalam bahasa agama Islam, saat mendapatkan informasi dari media sosial, seringkali sengaja atau tidak, langsung *diforward* ke berbagai grup, tanpa ditashih dan tabayun terlebih dahulu.

Sekarang ini, dengan kecanggihan teknologi, dalam hitungan detik, sebuah informasi akan cepat menyebar ke seluruh dunia. Padahal dalam ajaran Islam diajarkan untuk: tabayyun terlebih dahulu, jangan menggunjing, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan mempermalukan orang lain di depan umum, jangan bersikap kasar,

jangan bersikap sombong, jangan merusak kehormatan orang lain, jangan menganggap diri kalian suci, jangan mengafirkan sesama orang lain, jangan berbohong, dan seterusnya.

Terkadang interaksi di media sosial menjadi sama “berisiknya” seperti interaksi di pasar. Hanya bedanya, saat media sosial menggunakan *smartphone* zaman now, cara berkomunikasi masih sama dengan interaksi di pasar. Terkadang apabila ada berita baik maupun buruk tentang seorang tokoh, tanpa ada verifikasi maupun tabayun kebenaran informasi tersebut, langsung *dishare*. Jadi yang menentukan benar dan salahnya bukan isi berita, melainkan apakah senang atau tidaknya dengan tokoh yang dibicarakan. Dalam ajaran agama Islam, kita semua diingatkan untuk bersikap adil meski terhadap kelompok atau orang yang tidak kita sukai.

(Sumber: Prof. Nadirsyah Hosen. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang. 305-306)

Aktivitas 8.2

Dari bacaan di atas, tulislah 3 kata kunci. Kemudian jelaskan maksudnya.

G Wawasan Keislaman

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data *We are Social Hootsuite* Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsos) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Aktivitas 8.3

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai kondisi kalian

1. Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
2. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?
3. Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersama-sama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Internet dapat menghubungkan berbagai belahan dunia yang tidak kenal sebelumnya dengan cara mengoneksikan komputer/HP dengan jaringan internet. Saat berinteraksi dengan pengguna internet di dalam jaringan, naluri manusia sebagai makhluk sosial muncul. Hal ini yang menjadi dasar munculnya media online (termasuk media sosial) yang mampu mewadahi para pengguna internet di seluruh dunia.

Medsos sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, medsos berada dalam genggaman. Medsos mempunyai dampak positif dan negatif. Di antara manfaatnya adalah memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, dan kemudahan mendapatkan informasi. Selain itu medsos juga bermanfaat untuk media belajar dan bisnis.

Di sisi lain, medsos juga dapat berdampak negatif bagi penggunaannya. Seperti hoaks, ujaran kebencian, perkelahian, pornografi, radikalisme, terorisme, dan lain-lain. Contoh nyata adalah hasil pantauan tim AIS Ditjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian.

Dari penjelasan di atas, dalam bermedia sosial perlu ada adab. Adab ini untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunaannya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.



2. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial

Secara bahasa, adab artinya adat istiadat; ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan media sosial yakni media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempresentasikan dirinya dengan khalayak luas maupun terbatas yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain. (Hendra A. Setyawan, 2017). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa media sosial merupakan konten *online* yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur.

Kemajuan teknologi sekarang berdampak pada cara komunikasi seseorang, berbagi berita, mencari informasi, gaya belajar, dan konten. Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah facebook, instagram, twitter, telegram, whatsapp, kaskus, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut, maksud adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.

3. Dasar Naqli

Meskipun, zaman Nabi Muhammad Saw. belum ada media sosial, tetapi rambu-rambu dalam berinteraksinya diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di antara dalil naqli tentang menggunakan media sosial terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 berikut ini.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴾ (الحجرات/٤٩ : ٦)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian

tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurat/49:6).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ketika menerima sebuah informasi termasuk di dalamnya mendapatkan informasi dari media sosial, maka perlu dicek kebenaran informasi yang kalian terima. Pengecekan informasi tersebut bisa menanyakan ke pemberi informasi atau mengecek ke sumber-sumber resmi yang bisa dipertanggungjawabkan. Apabila kalian mendapatkan informasi tanpa diteliti kebenarannya, seperti yang dijelaskan Q.S. Al-Hujurat/49: 6 agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohnya yang akhirnya kalian akan menyesali perbuatan yang telah dilakukan.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan arahan dalam menggunakan media sosial sebagai berikut.

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ
الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar ‘Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, “Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, “Muslim yang bagaimana yang paling baik?” Beliau menjawab: “Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya.” (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk lisan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial.

Aktivitas 8.4

Carilah dasar naqli selain satu ayat Al-Qur’an atau hadis, selain yang ada di atas. Kemudian jelaskan kaitannya dengan adab dalam bermedia sosial.



4. Adab menggunakan Media Sosial

Dalam menggunakan media sosial perlu adab bagi penggunanya. Apa saja adabnya, silahkan kalian simak penjelasan berikut ini.

a. Niat yang baik

Dalam agama Islam, kedudukan niat sangatlah penting, tidak hanya karena merupakan rukun dari suatu ibadah, tetapi niat akan membimbing kesadaran dan sikap seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan dengan nilai suatu perbuatan akan ditentukan sesuai dengan niatnya. Seperti sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari 'Umar bin al-Khattab ra ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, sesungguhnya amal perbuatan ditentukan dengan niatnya. Sesungguhnya setiap orang mendapatkan sesuai dengan niatnya. Siapa yang hijrah dengan niat kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasulnya. Dan siapa yang hijrah dengan niat memperoleh dunia atau menikahi seorang perempuan, maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan. (H.R. Muslim).

Imam al-Nawawi menjelaskan maksud hadis di atas adalah amal perbuatan dinilai sesuai dengan niatnya. Dalam hadits tersebut dicontohkan bahwa seseorang yang hijrah dengan niat karena Allah dan Rasulullah, pahala dari hijrah itu akan didapatkannya kelak di akhirat. Apabila ada yang berniat hijrah untuk mendapatkan harta atau perempuan, maka ia hanya akan memperoleh balasan duniawi sesuai yang dia niatkan. Karenanya dalam bermedia sosial diniatkan *lillāhi ta'āla*. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-An'am/6: 162-163.



Aktivitas 8.5

Carilah teks Q.S. Al-An'am/6: 162-163, terjemahan, tafsir dan bagaimana hubungannya dengan bermedia sosial!

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya sebuah niat. Dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim*, Imam al-Zarnuji menyebutkan banyak perbuatan yang secara lahiriah adalah amal duniawi, tetapi karena baiknya niat akan menjadi amal akhirat (bernilai ibadah) jika diniati dengan niat yang baik. Sebaliknya amal akhirat (ibadah) jika niatnya tidak baik akan menjadi amal dunia (tidak dinilai sebagai ibadah yang berpahala).

Dari hadis dan penjelasan di atas dihubungkan dengan menggunakan media sosial pun perlu diniati dengan baik agar mempunyai nilai ibadah dan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Memilih teman yang baik

Dalam bermedia sosial, tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihlah teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturahmi, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif. Apabila ada teman di media sosial mengajak ke hal yang bertentangan ajaran agama dan norma sosial, maka kalian harus berani mengatakan TIDAK. Banyak kasus dalam pertemanan di media sosial, terjerumus ke perbuatan yang dilarang agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Terkait memilih teman, Nabi Muhammad Saw. telah memberikan gambaran perbedaan antara teman yang baik dan yang tidak baik:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ
الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ:
إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخِ
الْكَيْرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً (رواه البخاري)



Artinya: Dari Abi Musa ra., dari Nabi Saw. bersabda: perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak misik (yang wangi) dan seorang pandai besi. Penjual minyak misik terkadang ia menawarkan minyaknya dan terkadang ia akan menjualnya kepadamu dan terkadang kamu yang akan mendapatkan aroma wanginya. Adapun pandai besi adakalanya ia akan membakar pakaianmu dan adakalanya kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap. (H.R. Al-Bukhāri)

c. Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima

Dalam berinteraksi media sosial, kalian pasti pernah menerima informasi dari teman, baik berupa teks/tulisan, foto atau video. Terkadang setelah menerima informasi tersebut, kalian ingin mengirim kembali informasi tersebut ke berbagai grup lain. Sebelum mengirim, teliti kebenaran beritanya.

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang paling utama. Sering sebelum *sharing* ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan di medsos bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 pada halaman sebelumnya.

d. Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi

Berita bohong atau *hoax* biasa dimulai dari mengedit, merekayasa dan memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal ini dilarang dalam Islam. Maka sebagai muslim yang baik, hendaknya tidak merekayasa dan memanipulasi informasi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hajj/22: 30 di bawah ini:

.... وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٣٠﴾ (الحج/٢٢: ٣٠)

“Jauhilah olehmu perkataan-perkataan dusta.”

e. Mengajak kepada kebaikan

Media sosial tidak hanya media untuk bersilaturahmi dengan berbagai kalangan. Tetapi juga dapat dijadikan sebagai media mengajak kepada kebaikan secara lebih luas. Terlebih lagi data Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran

kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian. Dari data tersebut, seharusnya media sosial menjadi ladang dakwah kalian untuk menyeru kebaikan dan menebarkan perdamaian. Sehingga orang-orang akan tetap tergerak hatinya untuk mengikuti kebaikan. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ.....فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Mas'ud al-Anshari.....lalu Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut. (H.R. Muslim).*

Melalui hadis ini Nabi menjelaskan keutamaan orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain, yaitu akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut sebab amal yang dia lakukan (menunjukkan kebaikan). Oleh karena itu, dalam bermedsos seorang muslim harus berperan aktif mengajak kepada kebaikan, misalnya dengan memposting kegiatan-kegiatan positif, meluruskan informasi bohong atau hoaks yang sudah menyebar, dan membuat konten positif.

f. Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik.

Dalam menggunakan media sosial, seringkali kalian menyampaikan informasi. Sampaikan informasi di media sosial kalian dengan cara yang baik. Begitu juga saat memberikan komentar teman kalian, sampaikan dengan cara yang baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl/16: 125).

g. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau mencaci-maki, atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Dengan kata lain segala bentuk perbuatan buruk harus dihindari dalam berinteraksi baik di dunia nyata ataupun di media sosial, seperti: menghasut, ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong, dan acuh-tak acuh. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad Saw. dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغِضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ، وَعَرَضَهُ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: janganlah kalian semua saling hasad/iri dengki, saling menipu, saling membenci, saling acuh tak acuh, dan janganlah sebagian dari kalian menjual barang yang sudah dijual ke orang lain (sudah ditawarkan dan akan dibeli orang lain), jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, janganlah seorang muslim menzaliminya, jangan menipunya dan janganlah menghينanya. Taqwa ada di sini, Rasul sambil menunjuk pada dada beliau tiga kali. Cukuplah seseorang



dinilai buruk jika ia merendahkan/menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim bagi muslim yang lain haram darahnya, hartanya, dan harga dirinya. (H.R. Muslim).

h. Bersikap Bijak

Muslim yang baik tentu mereka yang bijak dalam menggunakan media sosial. Caranya dengan mengedepankan logika dan perasaan ketika berbagi nasihat yang baik ataupun status di medsos. Bijak dalam bermedsos berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di medsos, memiliki latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki karakter, pengetahuan, wawasan serta pola pikir yang berbeda-beda, sehingga ketika mengirim informasi ke media sosial harus lebih berhati-hati agar tidak ada yang tersinggung. Tidak hanya itu, termasuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial adalah kalian dapat menjauhkan diri dari segala hal yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu karakter dari seorang muslim adalah dapat meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَسَنَ
إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَعْينُهُ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya. (H.R. Al-Tirmidzī)

i. Dapat mengambil hikmah (kebaikan)

Apa yang ada di media sosial, tidak seluruhnya baik, dan tidak seluruhnya buruk. Dengan kata lain ada yang buruk dan ada yang baik. Pada penjelasan sebelumnya, kalian sebagai muslim diajarkan untuk bisa meninggalkan hal-hal buruk yang tidak memberikan manfaat. Selain itu, karena media sosial juga mengandung banyak kebaikan dan hal-hal positif bagi umat muslim, maka kalian harus selalu bisa mengambil manfaat dan kebaikan dari media sosial. hal ini sudah dianjurkan Rasulullah Saw. sebagaimana dalam hadits berikut ini:



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةٌ الْمُؤْمِنِ فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: kalimat yang mengandung hikmah (kebaikan) adalah sesuatu yang hilang dari orang mukmin, maka ketika seorang mukmin menemukannya ia lebih berhak untuk mengambilnya. (HR. Al-Tirmidzi)

Dari hadis tersebut Nabi memberikan motivasi kepada umat muslim agar selalu mencari dan mengambil kebaikan dari segala sumber. Dalam hadis ini disebutkan “sesuatu yang hilang dari orang mukmin” ini menunjukkan bahwa dalam mencari kebaikan harus dengan keinginan yang kuat seperti ketika mencari barang milik kalian yang hilang. Selain itu, hadis ini mengajarkan bahwa seorang mukmin tidak hanya cukup mengajarkan kebaikan, tetapi harus selalu mencari kebaikan-kebaikan juga.

Aktivitas 8.6

Setelah mempelajari adab bermedia sosial, buatlah *flyer* tentang ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Setelah itu hasilnya dishare di media sosial yang kalian punya.

5. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hal yang dapat diterapkankan dalam menggunakan media sosial agar tetap nyaman, yaitu.

- a) Dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen. Gunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan anggota dalam media sosial;
- b) Menghindari *update* status atau meng-*upload* berita berburuk sangka (*su'udzan*), mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), dan menggunjing orang lain (*ghibah*). Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 12.



﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ﴾ (الحجرات/٤٩: ١٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Hujurāt/49: 12).

- c) Gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota. Hindarkan isi status atau komentar yang menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Selain itu jangan ada muatan radikalisme, intoleransi, kekerasan, dan terorisme;
- d) Apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati. Utamakan persatuan. Jangan sampai perbedaan pendapat di grup berdampak pada hubungan secara langsung maupun tidak langsung;
- e) Tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (*hatespeech*) di media sosial.

6. Hikmah Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hikmah yang akan kalian dapatkan apabila mematuhi adab dalam bermedia sosial, yaitu:

- a) Terhindar dari berita *hoax*;
- b) Mendapatkan kepercayaan dari orang lain;
- c) Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi di media sosial;
- d) Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama;



- e) Terhindar dari tindakan yang diskriminatif utamanya menyangkut unsur SARA.

H Penerapan Karakter

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Berdoa sebelum mengikuti pelajaran	Bertaqwa kepada Allah Swt.
2	Bermedsos dengan bijak sesuai perintah Allah	Bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Komitmen dalam mengumpulkan tugas	Tanggung jawab
4	Selalu menepati janji	Komitmen
5	Mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung	Gotong royong
6	Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru	Berpikir kritis
7	Menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik secara langsung maupun daring	Kebinekaan
8	Mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu	Mandiri

9	Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi di media sosial	Kreatif
10	Menjalin relasi yang baik dengan orang lain di media sosial	Komunikatif

I Refleksi

Setelah mempelajari materi tentang Adab bermedia sosial, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari? Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini.

1.
2.
3.

J Rangkuman

1. Adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.
2. Adab dalam menggunakan media sosial, diantaranya adalah: a) Niat yang baik; b) memilih teman yang baik; c) meneliti kebenaran informasi yang diterima; d) menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi; e) mengajak kepada kebaikan; f) menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik; g) dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; h) bersikap bijak; i) dapat mengambil hikmah.
3. Contoh penerapan adab dalam menggunakan media sosial, di antaranya adalah a) dalam berinteraksi di media sosial, saling



menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen di media sosial, b) menghindari update status atau mengupload berita berburuk sangka (*su'udzan*), mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), dan menggunjing orang lain (*ghibah*); c) gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota; d) apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati; e) tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hatespeech*) di media sosial.

4. Diantara hikmah adab dalam menggunakan media sosial adalah: a) mendapatkan kepercayaan dari orang lain; b) terhindar dari berita hoax; c) orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial; d) terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

K Penilaian

1. Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran		
2	Saya tidak menyebarkan hoaks di medsos sesuai perintah Allah		
3	Saya tidak memposting ujaran kebencian di media sosial		
4	Saya menepati janji dengan orang lain		
5	Saya mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung		

6	Saya mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru tentang adab bermedsos		
7	Saya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik di dunia nyata maupun maya		
8	Saya mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu		
9	Saya aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi tentang adab bermedia sosial		
10	Saya aktif menjalin relasi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial dan media sosial		

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada salah satu huruf jawaban A, B, C, D atau E

- Adab dari segi bahasa menunjuk kepada sesuatu yang sudah lama dikakukan dan sudah membudaya dalm kehidupan. Dari sini dapat diketahui bahwa makna dari adab adalah kecuali...
 - adat istiadat
 - kebiasaan
 - etika
 - norma
 - kehendak

- Perhatikan Q.S. Al-Hujurāt/49: 6 dibawah ini!

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ﴾ (الحجرات/ ٤٩ : ٦)



Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apabila seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka kalian hendaknya

- A. mengamati kebenaran beritanya
- B. mengembalikan kembali ke orang tersebut
- C. menyerahkan orang lain untuk menerimanya
- D. meneliti kebenaran beritanya
- E. meneruskan berita tersebut kepada orang lain

3. Perhatikan hadis Nabi Muhammad Saw. di bawah ini!

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ
سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa maksud muslim yang paling baik adalah

- A. seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
 - B. seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
 - C. seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
 - D. seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
 - E. seorang muslim yang adiknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
4. Al-Qur'an memberikan panduan dalam menggunakan media sosial. Diantaranya adalah dalam Q.S. Al-Haj/22: 30. Dalam ayat tersebut, hendaknya kalian mematuhi adab menggunakan media sosial, yaitu
- A. meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima
 - B. menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi
 - C. bersikap bijak dalam menerima informasi atau berkomentar



- A. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang lebih besar orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - B. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - C. orang tersebut akan mendapatkan pahala kurang lebih sama dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - D. orang tersebut akan mendapatkan pahala dua kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - E. orang tersebut akan mendapatkan pahala tiga kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
9. Saat ini banyak para ustadz dan artis menggunakan media sosial untuk mengupload kegiatan kajian keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat bermanfaat sebagai
- A. media pertunjukkan ibadah
 - B. sarana dalam berdakwah
 - C. media menunjukkan status
 - D. perantara datangnya rizki
 - E. menaikkan popularitas
10. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu
- A. saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup
 - B. mengirimkan berita di media sosial yang mengandung unsur tajassus
 - C. menanggapi komentar teman satu daerah saja di media sosial
 - D. mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
 - E. menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial ?
2. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab! Jelaskan tiga alasanmu!
3. Sebutkan tiga adab dalam bermedia sosial! Jelaskan.



4. Jelaskan tiga dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan tiga hikmah melaksanakan adab menggunakan media sosial!

3. Penilaian Keterampilan

- a) Silakan kalian membuat video pendek yang mengandung pesan ajakan untuk berbuat baik kepada sesama bagi peserta didik yang nomor urutnya ganjil, sedangkan bagi yang nomor urutnya genap membuat video tentang ajakan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.
- b) Kemudian posting video tersebut di akun medsos kalian dan dikirim di grup kelas yang ada guru PAI kalian
- c) Kemudian posting video-poster tersebut di salah satu akun medsos kalian
- d) Tunjukkan kepada guru kalian untuk dinilai

L Pengayaan

Setelah kalian selesai mempelajari materi adab bermedia sosial, kalian bisa menambah pengetahuan kalian dengan membaca buku-buku dibawah ini:

1. Harjani Hefni. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
2. Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.
3. Juminem. *Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2019).
4. Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema *Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan*. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
5. Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

